

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bertumbuh kembangnya serta bertumbuh tingginya ekonomi pada zaman sekarang ini menuntut seluruh perusahaan dalam pengembangan suatu bisnisnya. Untuk mengembangkan suatu bisnis, suatu perusahaan harus memiliki dana yang besar. Dana yang besar dapat diperoleh dari pinjaman kreditur maupun para investor. Tetapi tidak semata-mata para investor maupun kreditur dapat memberikan pinjaman tanpa adanya keyakinan terlebih dahulu. Pelaporan keuangan merupakan sebuah informasi penting untuk pengambilan keputusan yang mampu memberikan sebuah keyakinan kepada para investor. Maka dari itu keadaan serta kondisi perusahaan yang sebenarnya harus tercermin pada pelaporan keuangan.

Perusahaan yang sudah go-public memiliki kewajiban dalam pengungkapan pelaporan keuangannya kepada masyarakat luas, peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 29/PJOK.04/2016 mengenai pelaporan keuangan suatu perusahaan mengatakan bahwa laporan keuangan yang akan disampaikan ialah pelaporan keuangan yang telah diaudit auditor. Perusahaan yang memiliki kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada masyarakat luas membuat tugas akuntan publik menjadi sangat besar pada pengungkapan laporan keuangan. Auditor tidak hanya bertanggung jawab pada perusahaan yang menggunakan jasanya,

melainkan juga pada masyarakat luas. Dengan adanya jasa yang telah diberikan KAP kepada kliennya, KAP berhak mendapatkan *fee* audit dengan nominal yang telah disepakati bersama.

Kasus skandal keuangan terbesar yang pernah terjadi di sektor audit yaitu kasus Enron Corporation. Kasus skandal keuangan terbesar ini memiliki tujuan untuk menyembunyikan kerugian dan hutang dengan cara mengelembungkan nilai laba perusahaan, sehingga kasus ini menggemparkan dunia. Manipulasi yang terjadi tidak diperhatikan oleh akuntan publik Arthur Andersen sehingga mendapatkan *fee audit* hingga \$25 juta dari Enron pada Tahun 2000. Kemudian pada kasus ini dinyatakan bersalah.

Kasus lain yaitu pada SNP Finance dimana dua akuntan publik Marlinna dan Merliyana diberi sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dinilai tidak memberikan suatu opini yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada laporan keuangan yang dimiliki oleh SNP Finance. Pelanggaran yang dilakukan terdapat dalam POJK Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik yang sebagaimana pelanggaran berat yang dimaksud adalah melakukan manipulasi, membantu tindakan manipulasi, serta memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Peraturan mengenai *fee* audit telah tertulis dalam PP No. 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Belum ada aturan maksimal terkait besarnya

nominal *fee* audit yang harus diterima oleh auditor dari klien atas jasa audit yang telah dilakukan. Audit *fee* menjadi topik yang menarik dibahas karena dalam Peraturan Pengurus No 2 tahun 2016 di lampiran III pada prinsip dasar no. 10 dikatakan bahwa “Anggota dimungkinkan untuk mengenakan imbalan jasa minimum sepanjang imbalan jasa dan tidak mengurangi kecukupan prosedur dalam pelaksanaan audit sesuai SPSP dan kode etik”. Besarnya *fee* audit yang diserahkan perusahaan terkadang masih didasari dengan kemampuan bernegosiasi antara perusahaan dengan KAP. Terdapat beberapa faktor yang masih dianggap relevan untuk diteliti ialah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan dan afiliasi KAP.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu usaha perusahaan, maka transaksi yang terjadi juga akan semakin banyak. *Fee* audit selain faktor ukuran perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi *fee* audit. Risiko perusahaan merupakan salah satu penentu utama dalam menentukan *fee* audit (Hasan dan Nasser, 2013). Pengukuran yang dapat dilakukan yaitu dengan total hutang dibagi dengan total aset. Auditor eksternal akan membutuhkan waktu dan kinerja yang lebih ketika total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dan juga akan menambah besarnya *fee* audit yang harus diberikan oleh perusahaan.

Kompleksitas perusahaan merupakan faktor lain selain ukuran perusahaan dan risiko perusahaan yang dapat mempengaruhi besarnya *fee* audit. Ada tidaknya suatu

anak perusahaan merupakan salah satu cara menilai kompleksitas suatu perusahaan. Dengan adanya anak perusahaan dapat memungkinkan adanya pengaruh terhadap besarnya *fee* audit karena terkait dengan pekerjaan ekstra yang akan dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan konsolidasian.

Adanya kerja sama dalam bentuk usaha antara KAP lokal dengan KAP asing biasa disebut dengan KAP yang berafiliasi. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa istilah afiliasi dan non afiliasi sering di gunakan oleh KAP di Indonesia. KAP tempat auditor bekerja dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. KAP *Big Four* disebut sebagai KAP yang berukuran besar. Menurut Immanuel dan Yuyetta (2014) dalam Cristansy dan Ardiati (2018) KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four* dianggap lebih berhati-hati dalam mendeteksi adanya kecurangan serta lebih efektif dan efisiensi dan lebih terbiasa dalam memberikan jasa kepada klien. Perusahaan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan. KAP *Big Four* mengindikasikan *fee* audit akan meningkat dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Purwanto (2017) berkaitan dengan *fee* audit membuktikan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit sedangkan untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Naser (2013) menemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Cristansy dan Ardiati (2018) memberikan bukti bahwa

kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *fee* audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap besarnya *fee* audit. Menurut Hasan (2017) kompleksitas berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Nurlaelah (2008) mengenai afiliasi KAP memberikan bukti bahwa KAP yang berafiliasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit sedangkan pada penelitian Yulianti, Agustin, Taqwa (2019) memberikan bukti empiris bahwa KAP yang berafiliasi berpengaruh terhadap *fee* audit.

Ketidakkonsistenan yang ada pada penelitian terdahulu membuat penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan dan afiliasi KAP terhadap *fee* audit. Selain itu, masalah dalam penentuan mengenai *fee* audit tidak semua perusahaan mencantumkan *fee* audit yang dimana perusahaan hanya mencantumkan *fee* profesional yaitu keseluruhan jumlah *fee* yang dibayarkan kepada jasa profesional namun tidak secara detail mengungkapkan berapa besarnya *fee* audit.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada perusahaan di sektor manufaktur yang sudah terdaftar pada BEI untuk melihat keterbandingan *fee* audit pada perusahaan manufaktur saja. Selain itu perusahaan manufaktur relatif lebih kompleks dan memiliki aktivitas transaksi yang lebih luas dan sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di BEI sehingga meningkatkan jumlah sampel yang akan digunakan.

Atas pemaparan mengenai latar belakang yang sudah disampaikan, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan,**

## **Kompleksitas Perusahaan, dan Afiliasi KAP Terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan dicerminkan dari data laporan keuangan suatu perusahaan itu sendiri. Demi meningkatkan suatu kepercayaan terhadap laporan keuangan pada perusahaan tertentu perlu adanya proses audit yang menghasilkan suatu opini yang menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak untuk menentukan sebuah keputusan. Berkaitan dengan proses audit yang dilakukan, auditor berhak mendapatkan imbalan atau audit *fee* yang diberikan oleh perusahaan.

Menurut paparan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, dan terdapatnya hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan data yang lebih baru pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?
2. Apakah Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?
3. Apakah Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?
4. Apakah Afiliasi KAP berpengaruh terhadap *fee audit*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Menurut paparan dari rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan dalam penulisan ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Afiliasi KAP terhadap *fee audit*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis memiliki keinginan supaya yang diperoleh dari penulisan mengenai “Pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan dan afiliasi KAP terhadap *fee audit*” ini diharapkan akan membawa manfaat bagi beberapa pihak.

#### 1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai referensi, pertimbangan, dan pelengkap pada penelitian yang sejenis untuk meningkatkan informasi dan ilmu akuntansi terkhusus pada bidang *fee audit*.

#### 2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh para regulator dalam membuat regulasi *fee audit* serta membantu perusahaan manufaktur didalam mempelajari faktor yang mampu mendukung dalam penentuan *fee audit*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari pemaparan teori yang berkaitan dengan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dari penelitian dan perumusan hipotesis.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan metode penelitian yang akan digunakan yang diantaranya jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi penelitian, serta model penelitian dan rencana pembahasan.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan penjelasan mengenai analisa data dan hasil pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari penjelasan yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, dan saran dari peneliti.